



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap dan Niat Perilaku Mahasiswa pada Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi

Geraldi Wijaya, Michelle Chrisca Taslim, Christiana Tercia Yosevina,
Novi Amelia

School of Business and Economic, Universitas Prasetya Mulya,
BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama No.1, BSD City,
Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15339, Indonesia

Corresponding author:
geraldi.wijaya01@gmail.com
michellechriscataslim@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to identify and analyze the factors that are influencing students' attitudes and behavioral intention toward online learning in higher education institutions. Focusing on variables that have been researched before toward attitude such as Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Social Influence, Educational and Environmental Conditions, Self Efficacy, and Mindful Agency, this research aims to understand the relationship between these factors and students' attitudes toward the use of online learning. Primary data was collected from a Google Form questionnaire shared to 200 Indonesian students who have experienced online learning during the pandemic or continue to do so until now. these findings provide deep insights into the factors influencing students' attitudes and behavioral intentions towards online learning. They can help educational institutions design more effective strategies tailored to students' needs in the implementation of online learning in the future.

Keywords: Attitude, Behavioral Intention to Use, Factors Influencing Students, Indonesia Higher Education, Online Learning

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan niat perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Perguruan Tinggi. Dengan fokus pada variabel seperti *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Educational and Environmental Conditions*, *Self Efficacy*, dan *Mindful Agency*, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan sikap mahasiswa terhadap penggunaan pembelajaran daring. Data primer diperoleh dari kuesioner Google Form yang disebar ke 200 mahasiswa Indonesia yang telah menjalani pembelajaran daring selama pandemi ataupun sampai saat ini. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring, serta dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam implementasi pembelajaran daring di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Sikap, Niat Perilaku untuk Menggunakan, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa, Pendidikan Tinggi di Indonesia, Pembelajaran Daring



Copyright © 2025 by Authors, Published by KBI.
This is an open access article under the CC BY-SA License

INTRODUCTION

Pada awal 2020, dunia menghadapi pandemi global COVID-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 (Cao et al., 2020). COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, seperti batuk, bersin, dan berbicara (World Health Organization [WHO], n.d.). Oleh karena itu, langkah paling efektif untuk menekan penyebaran adalah meminimalkan kontak fisik. Di Indonesia, upaya ini dilakukan melalui peraturan seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak pembatasan ini juga mempengaruhi beberapa kampus dan sekolah yang tidak bisa melanjutkan pembelajaran karena pandemi. Namun, pendidikan memiliki peran mendasar dalam pembentukan dan perkembangan individu (Laguatan & Abad, 2019). Oleh karena itu, COVID-19 memaksa lembaga pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring atau *online learning*, menyesuaikan dengan tantangan yang ada.

Online learning atau pembelajaran daring merupakan salah satu hal yang kemajuannya sangat positif saat terjadinya pandemi COVID-19. Menurut Singh dan Tewari (2021), pembelajaran daring adalah penggunaan berbagai teknologi pembelajaran elektronik atau *e-learning* untuk menyebarluaskan pembelajaran. Teknologi *e-learning* dalam pendidikan mengalami perkembangan yang luar biasa, dapat terlihat dari semakin banyaknya ragam perangkat teknologi yang dimanfaatkan siswa untuk belajar, jauh berbeda dengan generasi sebelumnya (Conole et al., 2008; Kennedy et al., 2008). Di Indonesia, ragam perangkat elektronik dan platform *e-learning* juga telah digunakan seperti Google Meet, Zoom, Google Form sampai dengan laman website masing-masing instansi pendidikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rivai dan Mana (2021) mengungkap bahwa minat belajar mahasiswa cenderung menurun selama pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan

oleh berbagai faktor seperti kendala teknis dan kurangnya interaksi langsung yang mengurangi efektivitas pembelajaran *online*.

Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan telah marak dilakukan seiring dengan perkembangan teknologinya. Kebanyakan penelitian tersebut didukung oleh framework *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dilakukan oleh Davis (1989), yang menjadi dasar dari kebanyakan penelitian yang melibatkan konsep adopsi teknologi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya. Komponen utama dari penelitian Davis (1989) yang menjadi komponen berbagai penelitian berikutnya adalah *Perceived Usefulness* (PU) dan juga *Perceived Ease of Use* (PEU). Kedua komponen itu dinilai mempengaruhi *Attitude* (ATT) dan *Behavioral Intention to Use* (BI). Hasil temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan beberapa peneliti selanjutnya seperti Singh dan Tewari (2021) yang membahas penerimaan teknologi serta *Attitude* (ATT) dalam pembelajaran daring di India, dan Iranmanesh et al. (2023) yang menggunakan konsep tersebut untuk penelitian terkait penggunaan *autonomous vehicle*.

Penelitian ini mengadopsi framework TAM sebagai dasar dan mengembangkan variabelnya untuk mengatasi limitasi dalam menjelaskan faktor eksternal (Tahrini et al., 2013). Mengacu pada penelitian Singh dan Tewari (2021), ditemukan bahwa Peer Influence (PI) mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran daring, menunjukkan peran penting faktor sosial dalam penerimaan teknologi. Ismaili (2020) menambahkan bahwa *Educational and Environmental Condition* (EEC) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap selama pembelajaran daring, memperluas faktor eksternal yang kurang dibahas dalam TAM. Selain itu, penelitian ini menambahkan faktor motivasi internal, yaitu *Self Efficacy* (SE) dan

Mindful Agency (MA), ke dalam integrasi TAM. Menurut Rosli et al. (2022), perhatian terhadap motivasi internal dalam integrasi TAM masih minimal. Singh dan Tewari (2021) menemukan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh penting dalam pembelajaran daring mahasiswa, dengan keyakinan diri memainkan peran besar dalam penerimaan teknologi. *Mindful Agency*, berbeda dari *Self Efficacy*, menelusuri pengelolaan diri yang membantu mahasiswa tetap fokus dan fleksibel dalam situasi berubah. Penelitian oleh Kakoschke et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Mindful Agency* tinggi lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru, termasuk pembelajaran daring.

Penelitian ini diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, meskipun penelitian serupa telah dilakukan di negara lain, seperti India oleh Singh dan Tewari (2021), konteks dan kondisi di Indonesia berbeda, termasuk budaya, infrastruktur, teknologi, dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi sikap dan niat mahasiswa terhadap pembelajaran daring (Tahrini et al., 2013). Kedua, perluasan faktor EEC dan MA perlu diteliti lebih lanjut. Ismaili (2020) menemukan bahwa EEC berperan penting dalam pembelajaran daring, sementara Deakin et al. (2015) menunjukkan pentingnya MA, namun keduanya belum mengacu pada framework TAM. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas framework TAM guna memahami lingkungan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Meskipun pandemi COVID-19 telah mereda, pembelajaran daring telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan dan kemungkinan akan terus digunakan sebagai metode utama. Hodges et al. (2019) menyebutkan bahwa transisi cepat ke pembelajaran daring memerlukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memastikan efektivitas dan relevansi strategi pembelajaran daring di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

untuk mengonfirmasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan niat mahasiswa khususnya di Indonesia terhadap pembelajaran daring, seperti *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEU), *Social Influence* (SI), *Educational and Environmental Conditions* (EEC), *Self Efficacy* (SE), dan *Mindful Agency* (MA) berpengaruh terhadap *Attitude* (ATT) dan *Behavioral Intention to Use* (BI). Maka dari itu, pertanyaan penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor penting yang mempengaruhi sikap dan niat mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia terhadap pembelajaran daring?

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1. Online Learning

Pembelajaran daring menggunakan teknologi untuk menyediakan informasi, materi, dan pengalaman ajar-mengajar (Yustina et al., 2020). Ini mendorong keaktifan dalam proses belajar dan memberikan kebebasan menggunakan berbagai platform teknologi (Jayalath & Esichaikul, 2020; Poondej & Lerdpornkulrat, 2019; Henderson et al., 2015). Platform seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan Microsoft Teams mempermudah pembelajaran daring (Singh & Tewari, 2021). Pembelajaran daring efektif di negara maju secara digital (Basilaia & Kvavadze, 020), namun, keterbatasan teknologi di negara lain dapat menghambat partisipasi (Zhong, 2020).

2.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) membantu memahami sejauh mana pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi, dan telah diterapkan di berbagai bidang teknologi informasi (Davis, 1989). TAM terdiri dari empat faktor utama: *Behavioral Intention* (BI), *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEU), dan *Attitude*. Dengan memahami faktor-faktor TAM, pengguna dapat memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan dan preferensi seseorang. Dengan memahami faktor-faktor TAM, pengguna dapat memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan dan

preferensi mereka.

2.2.1 Perceived Usefulness

Perceived Usefulness adalah keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja seseorang (Davis, 1989). Ini dirasakan ketika teknologi dianggap meningkatkan kualitas kerja (Shin, Kang, & Learning, 2015) dan menentukan perilaku adopsi teknologi dengan korelasi langsung terhadap sikap positif (Gupta & Arora, 2019). Pengguna menunjukkan sikap positif terhadap teknologi baru jika mereka percaya akan manfaatnya. *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pembelajaran daring (Johari et al., 2015), yang berkontribusi positif pada sikap dan kinerja pembelajaran serta produktivitas (Rosen et al., 2013; Taat & Francis, 2020). Oleh karena itu, persepsi ini sangat penting dalam penerimaan pembelajaran daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

H1: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.2.2 Perceived Ease of Use

Perceived ease of use adalah keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan (Davis, 1989) dan mempengaruhi kenyamanan serta efisiensi dalam pembelajaran daring (Rui-hsin & Lin, 2018). Persepsi ini mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem dan menjadi indikator penting dalam pembelajaran daring (Taat & Francis, 2020). Pemahaman teknologi yang baik meningkatkan motivasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Vululleh, 2018).

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.3 Educational dan Environmental Conditions

Lingkungan yang baru menimbulkan munculnya tantangan baru, dan transisi pendidikan dan metode ajar mengajar yang

digunakan mempunyai pengaruh kuat terhadap sikap seseorang. Menerapkan teknologi dalam ajar mengajar ke arah pembelajaran daring akan melibatkan sikap guru, murid, dan teknologi. Dalam penggunaan sistem pembelajaran daring akan tercipta fleksibilitas, kemandirian seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Ellis, Ginns & Piggott, 2009). Kondisi yang bagus akan meningkatkan sikap seseorang dan memungkinkan mereka lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran daring (Alseweed, 2013). Oleh sebab itu, memahami *educational and environmental conditions* sangat penting bagi sikap dan motivasi dalam pembelajaran daring.

H3: *Educational dan Environmental* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.4 Peer Influence

Peer Influence adalah pengaruh yang diberikan oleh sekelompok kerabat yang sering berinteraksi, mempengaruhi perubahan sikap (Mason & Watts, 2012). Ini membuat seseorang merasa penting untuk memanfaatkan teknologi (Gao et al., 2022) dan dapat mempengaruhi sikap terhadap teknologi (Sun & Cen, 2016). Teman sebaya memberikan referensi penting, meningkatkan kemungkinan adopsi teknologi baru (Graf-Vlachy et al., 2018). Interaksi dengan kerabat berkontribusi pada perkembangan individu dan menyediakan lebih banyak referensi.

H4: *Peer Influence* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.5 Self-Efficacy

Self-efficacy dalam pembelajaran daring mempengaruhi interaksi sosial dan sikap individu terhadap proses pembelajaran dan penggunaan teknologi pendidikan (Joo, Lim, & Kim, 2013). Setiap individu memiliki tingkat *self-efficacy* yang berbeda, yang berdampak pada sikap dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi tertentu. *Self-efficacy* yang tinggi meng-

arah pada sikap positif dan kinerja yang baik . Pengalaman negatif dengan teknologi dapat menurunkan motivasi dan menghasilkan sikap buruk terhadap teknologi (Alseweed ,2013). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas penggunaan teknologi.

H5: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.6 Mindful Agency

Mindful Agency mengacu pada kemampuan psikologis seseorang dalam mengendalikan emosi selama belajar. Deakin et al. (2015) mengidentifikasi tiga aspek utama dari *mindful agency* yaitu, kemampuan bertindak, mengatur emosi, dan mengelola proses belajar. Individu dengan *mindful agency* yang baik cenderung lebih efektif dalam mengatur waktu dan cocok mengikuti pembelajaran daring. Penelitian dari Roeser et al (2013), menemukan bahwa *mindfulness* mempengaruhi sikap positif, perhatian, keterlibatan, dan hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan *mindful agency* agar dapat mengelola emosi, sikap, dan keaktifan dalam proses belajar.

H6: *Mindful Agency* berpengaruh positif terhadap *Attitude*

2.7 Attitude

Attitude adalah faktor utama yang mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi (Fong & Wong, 2015). Sikap positif terhadap pembelajaran daring menghasilkan perilaku yang lebih terbuka untuk mencoba metode baru (Heaslip & Hanson, 2016). Selama pandemi COVID-19, sikap memiliki dampak signifikan terhadap niat untuk mengadopsi pembelajaran online (Singh & Tewari, 2021). Contohnya, penggunaan Google Meet dalam pembelajaran (Purwanto & Tannady, 2020). Keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh sikap pengguna terhadap teknologi dan pengalaman mereka selama proses ajar mengajar. Sikap yang baik meningkatkan motivasi dan penerimaan pembelajaran daring.

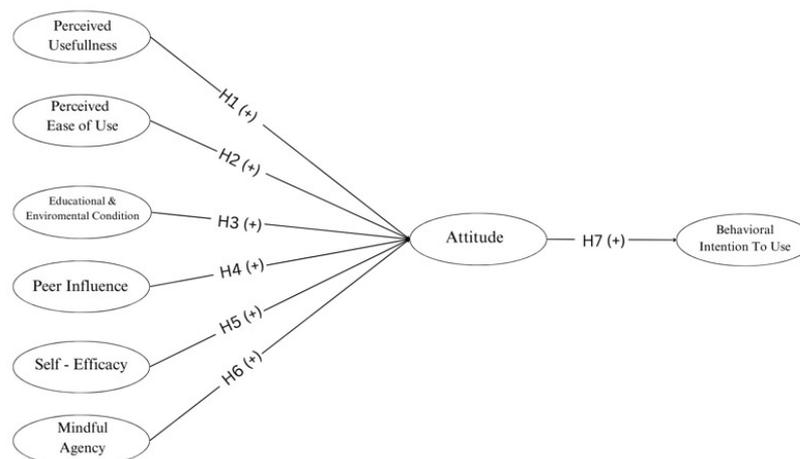
H7: *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*

Conceptual Framework

Conceptual Framework dibuat berdasarkan jurnal utama dalam penelitian ini dan dimodifikasi dari jurnal pendukung dalam bagian *independent variable*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan



Gambar 1. Conceptual Framework

kuantitatif, pendekatan kuantitatif juga dijelaskan memiliki 2 jenis *research design* utama yaitu *survey* dan *experimental* yang memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena lebih sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini juga dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai faktor-faktor terhadap sikap dan niat mahasiswa dalam mengadopsi pembelajaran daring.

Perolehan data primer didapat dari responden secara langsung melalui *survey online* / angket. Angket menurut Sugiyono (2018) adalah mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disajikan secara tertulis pada *responded* untuk dijawab. *Survey online* menggunakan layanan Google Forms, metode ini diharapkan dapat mengumpulkan data yang valid untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner daring yang dirancang untuk mengumpulkan data dari partisipan. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Pertanyaan akan menggunakan *likert scale* (1-5), 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Populasi dari penelitian ini memiliki kriteria yaitu mahasiswa Indonesia yang sudah menggunakan teknologi pembelajaran daring selama masa pandemi atau sampai saat ini.

Proses di penelitian ini akan membutuhkan rasio minimal 10:1. Penelitian ini menggunakan *independent variable* yang digunakan berjumlah 8 variabel dan 24 items, yang menghasilkan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 200 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. *Sampling* dalam penelitian ini akan dilakukan bersifat *non-probability sampling*, *sampling* akan diambil sesuai dengan karakteristik, kriteria yang dipilih untuk *sampling* ini adalah mahasiswa

yang pernah merasakan pembelajaran daring selagi menjalani perguruan tinggi. *Sampling* akan diambil sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan tanpa memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum responden yang terlibat seperti rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pengalaman atau perspektif dari kelas *online*. Data yang diperoleh akan diuraikan hasil analisis menggunakan *Hierarchical Regression* dengan 6 faktor Independen Utama dan faktor *attitude*. Proses analisis ini akan dilakukan dengan SPSS Versi-29.

1. Pilot test

Pilot test dilakukan dengan beberapa panduan untuk memastikan item kuesioner dapat mudah dimengerti dan menghasilkan data yang baik. *Face validity* digunakan ke 1 *expert* dan 3 *narasumber* yang sesuai dengan kriteria guna memastikan bahwa pertanyaan dapat dimengerti dengan jelas. Kemudian 100 sampel pertama kami pilih untuk dilakukan uji *Exploratory Factor Analysis*. Hasil dari penelitian ini menggunakan batasan atau panduan dari Hair et al. (2010). Hasil yang dihasilkan oleh uji *Exploratory Factor Analysis* sudah baik, dengan nilai-nilai sebagai berikut. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin berada di atas batas kritis (>.5), mengindikasikan bahwa sampel sudah sangat memadai. Hasil *Barlett's test of sphericity* juga menunjukkan hasil yang baik ($\text{sig} < .05$), menandakan korelasi antar variabel secara keseluruhan sudah signifikan. Semua *item* memiliki *factor loading* diatas 0.35, menunjukkan bahwa semua *item* memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk. Uji Reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, dimana disebutkan bahwa nilai diatas 0.6, menandakan bahwa item pada setiap konstruk sudah tergolong reliabel.

2. Hasil Main Test

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum responden yang terlibat seperti rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pengalaman atau perspektif dari kelas *online*. Data yang diperoleh akan diuraikan hasil analisis menggunakan *Hierarchical Regression* dengan 6 faktor Independen Utama dan faktor *attitude*. Proses analisis ini akan dilakukan dengan SPSS Versi-29

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 186 responden yang berpartisipasi dalam survei untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat terhadap pembelajaran daring. Secara keseluruhan responden dari penelitian ini 55,9% berjenis kelamin laki-laki dan 44,1% berjenis kelamin perempuan. Responden penelitian ini 58,1% berusia 18 tahun hingga 22 tahun, 41,9% berusia 23 tahun. Kebanyakan dari responden penelitian ini adalah seorang mahasiswa, sebesar 72% dan diikuti oleh alumni atau orang yang sudah bekerja sebesar 28%. Semua responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengalaman menjalani pembelajaran online.

Hierarchical Regression

Hierarchical Regression yang dilakukan dengan

menggunakan 6 faktor sebagai *independent variable* yang mencakup *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of use*, *Peer Influence*, *Educational and Environmental Condition*, *Self Efficacy*, *Mindful Agency* dengan *mediation variable* yaitu *Attitude* dan *dependent variable* yaitu *Behavioral Intention*. Proses ini diproses dengan bantuan dari *software SPSS versi 29*.

Pada proses analisis ini terdapat 3 model, yang bertujuan agar dapat menentukan apakah model ini termasuk *Mediation Partial* atau *Full Mediation*.

Model 1: Independent Variable ke Mediating Variable

Tabel *Model Summary* pada Model 1 memiliki nilai 82,2% ($R^2 = .822$), yang dapat diartikan bahwa 82,2% dari variansi dalam variable *attitude* dapat dijelaskan oleh *independent variable* dalam model. Pada model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik karena sebagian besar variasi dalam *variable* terikat dapat dijelaskan oleh *independent variable*.

Hasil ANOVA model 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *independent variable*, dengan nilai F sebesar 137,880 dan P-Value <.001. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang disusun sangat baik

Hasil Model Summary Model 1

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R.Square Change	F Change	df1	Change Statistics	
								df2	Sig. F Change
1	.907 ^a	.822	.816	1.818	.822	137.880	6	179	<.001

Hasil ANOVA Model 1

ANOVA						
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	SIG	
1	Regression	2733.605	6	455.601	137.880	<.001 ^b
	Residual	591.476	179	3.304		
	Total	3325.081	185			

Hasil Coefficients Model 1

		Coefficients				
Model		Unstand-ardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.399	.601		-.664	.508
	Perceived_Usefulness	.115	.070	.106	1.650	.101
	Perceived_Ease_of_use	.006	.073	.005	.076	.939
	Peer_Influence	.159	.067	.151	2.357	.020
	Educational_and_Environmental_Condition	.254	.086	.227	2.941	.004
	Self_Efficacy	.010	.078	.009	.129	.897
	Mindfull_Agency	.481	.082	.463	5.843	<.001

a. Dependent Variable: Attitude

untuk menjelaskan variansi dalam variabel mediasi.

Tabel *Coefficients* Model 1 menunjukkan pengaruh masing-masing *independent variables* terhadap *mediating variable*. Variabel *Mindful Agency* memiliki pengaruh paling signifikan dengan p-value <.001, diikuti oleh Educational and Environmental Condition (p = .004), dan *Peer Influence* (p = .020). Sementara itu, variabel lain selain ketiga variabel tersebut walaupun bersifat positif tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *attitude*.

Model 2 : Independent Variable ke Dependent Variable

Model Summary menunjukkan hasil R Square dari model 2 yaitu 82.4% (R Square = .824), dapat diartikan 82.4% dari variansi dalam *dependent variable* yaitu *behavioral intention* dapat dijelaskan oleh *independent variable* dalam model. Ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik,

karena sebagian besar variasi dalam *dependent variable* dapat dijelaskan oleh *independent variable*.

Pada tabel ANOVA Model 2 memiliki P-Value <.001 dan nilai F 139.205 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara 6 *independent variable* dengan *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan variansi *dependent variable* dengan sangat baik.

Hasil *Coefficients* Model 2 menunjukkan bahwa variabel *Mindful Agency* (p < 0.001), *Educational and Environmental Condition* (p<0.001), dan *Perceived Usefulness* (p=0.028) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Selain ketiga variabel tersebut, variabel independen lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *dependent variable*.

Model 3 : Independent Variable ditambah Mediating Variable ke Dependent Variable

Tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa

Hasil Model Summary Model 2

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R.Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
2	.907 ^a	.824	.818	1.783	.824	139.205	6	179	<.001

Hasil ANOVA Model 2

ANOVA						
Model	Sum of Square		df	Mean Square	F	SIG
2	Regression	2656.364	6	442.727	139.205	<.001 ^b
	Residual	569.292	179	3.180		
	Total	3225.656	185			

Hasil Coefficients Model 2

Coefficients						
Model		Unstand- ardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
2	(Constant)	-.399	.590		-.604	.544
	Perceived_Usefulness	.152	.069	.142	2.217	.028
	Perceived_Ease_of_use	-.046	.072	.041	-.636	.525
	Peer_Influence	.103	.066	.100	1.563	.120
	Educational_and_ Environmental_Condition	.322	.085	.292	3.791	<.001
	Self_Efficacy	.104	.076	.094	1.362	.175
	Mindfull_Agency	.388	.081	.380	4.807	<.001

a. Dependent Variable: Behavioral_Intention

Model 3 memiliki nilai 86.7% (R Square = .867) ,yang artinya 86,7% dari variansi dalam *dependent variable* yaitu behavioral intention dapat dijelaskan oleh *independent variable* bersama dengan *variable intervening* dalam model. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat, karena sebagian besar variansi dalam *dependent variable* dapat dijelaskan oleh *variable* dalam model.

Pada tabel ANOVA model 3 memiliki P-Value <.001 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara independet variable beserta mediating variable dengan dependent variable. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun tergolong sangat baik dalam menjelaskan variansi dalam variabel yang dipilih.

Hasil *Coefficients* Model 3 menunjukkan bahwa variabel Attitude ($p < .001$) sangatlah signifikan terhadap variabel dependen. Selain

Hasil Model Summary Model 3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R.Square Change	F Change	df1	Change Statistics	
								df2	Sig. F Change
3	.931 ^a	.867	.861	1.555	.867	165.142	7	178	<.001

Hasil ANOVA Model 3

ANOVA						
Model	Sum of Square		df	Mean Square	F	SIG
3	Regression	2795.244	7	399.321	165.142	<.001 ^b
	Residual	430.412	178	2.418		
	Total	3225.656	185			

Hasil Coefficients Model 3

Model	Coefficients					
	Unstand- ardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
3	(Constant)	-.166	.515		+3.222	.748
	Perceived_Usefulness	.096	.060	.090	1.596	.122
	Perceived_Ease_of_use	-.048	.063	-.044	-.733	.411
	Peer_Influence	.026	.059	.026	.451	.653
	Educational_and_ Environmental_Condition	.198	.076	.180	2.620	.010
	Self_Efficacy	.099	.067	.089	1.489	.138
	Mindfull_Agency	.155	.077	.152	2.0188	.045
	Attitude	.485	.064	.492	7.579	<.001

a. Dependent Variable: Behavioral_Intention

itu, variabel *Mindful Agency* dan *Educational and Environmental Condition* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Peer Influence*, dan *Self Efficacy* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini.

Mediation

Dalam analisis regresi, ditemukan pada variabel Attitude tidak memediasi variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Peer Influence, dan Self Efficacy, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan yang signifikansi setelah penambahan variabel Attitude. Namun, terdapat mediasi parsial pada variabel Educational and Environmental Condition serta Mindful Agency, di mana keduanya tetap signifikan meskipun terdapat mediasi dari Attitude. Hal ini menandakan pentingnya Attitude dalam konteks adopsi pembelajaran daring, terutama dalam situasi yang melibatkan kondisi teknis lingkungan pendidikan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pendidikan daring, yang dapat meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi tersebut secara keseluruhan.

3. Pembahasan

Hasil analisa *hierarrchial regression*, dapat dilihat apakah sebuah hipotesis diterima

ataupun ditolak, yang dapat dilihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* < 0.05 maka hipotesis dapat diterima dan signifikan. Hipotesis *perceived usefulness* ke *Attitude* tidak diterima karena *p-value* memiliki nilai 0.81. Hal ini bisa dikarenakan alasan kontekstual. Dimana dalam penelitian Srite dan Karahanna (2006), budaya dan nilai pribadi dapat memoderasi hubungan *perceived usefulness*. Dimana budaya sosial di Indonesia masih memegang budaya kolektivis yang berarti bangsa Indonesia lebih suka bekerja dalam kelompok dari kerja individual (Luthan, 2011). Hipotesis *perceived ease of use* ke *attitude* ditolak karena *p-value* > 0.05. Walaupun *perceived ease of use* sering dianggap signifikan terhadap *attitude*, perubahan dapat terjadi dikarenakan oleh adopsi teknologi dari narasumber. Hal ini memungkinkan bahwa narasumber sudah terbiasa dengan teknologi yang digunakan dalam kelas *online* atau teknologi yang lebih kompleks. Terdapat beberapa konteks penelitian, dimana pengguna sudah memiliki tingkat keterampilan teknologi yang tinggi membuat *Perceived ease of use* menjadi kurang signifikan (Gefen dan Straub, 2000).

Hipotesis *Educational and Environmental* diterima karena *p-value* < 0.05, menunjukkan bahwa kondisi pendidikan serta lingkungan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismaili (2020) menjelaskan bahwa kondisi edukasi berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap pembelajaran daring. Hipotesis *Peer Influence* ke *Attitude* dapat diterima dikarenakan nilai $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini dapat dijelaskan dengan opini bahwa lingkungan pertemanan yang positif dapat memberikan dorongan positif terhadap seseorang dalam mempelajari hal baru. Pengaruh teman sebaya berdampak signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap pembelajaran daring Singh dan Tewari (2021) dan didukung oleh Wang et al. (2022) dengan temuan yang kurang lebih menyebutkan hal yang sama.

Hipotesis bahwa *Self Efficacy* mempengaruhi *Attitude* tidak diterima karena $p\text{-value}$ sebesar $p\text{-value} < 0.05$. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* dapat berpengaruh signifikan, hal ini dapat berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengamatan orang lain, dukungan sosial, dan keadaan emosional (Kwak et al., 2022). Pengalaman gagal atau negatif dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan sikap negatif dan penurunan motivasi, membuat individu merasa teknologi tidak dapat dilakukan (Kim & Beehr, 2017; Abbitt, 2013).

IMPLIKASI MANAJERIAL

Dalam rangka meningkatkan kondisi pendidikan perguruan tinggi dan mendukung pembelajaran *online* secara efektif, perguruan tinggi perlu fokus kepada beberapa poin penting. Pertama, pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik untuk memastikan ketersediaan dan kualitas teknologi yang memadai. Selain itu, penyusunan kurikulum *online* yang harus menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran *online* dan kebutuhan mahasiswa. Fleksibilitas jadwal bisa menjadi jawaban bagi permasalahan kurikulum

konvensional. Pengembangan komunitas *online* untuk interaksi antar mahasiswa akan memperkuat rasa kebersamaan atau gotong royong yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, namun di lingkungan *online*. Terakhir, pemaparan manfaat dari pembelajaran *online* perlu dilakukan secara jelas, hal ini diupayakan agar terbentuk dorongan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran *online*. Implementasi *managerial implication* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran *online* di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Perguruan Tinggi Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor *Educational and Environmental Condition*, *Peer Influence*, dan *Mindful Agency* memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap *Attitude* mahasiswa, selain itu *Attitude* mahasiswa ini juga memiliki hubungan positif dengan *Behavioral Intention to Use*. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan akademik dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran *online*, serta temuan ini juga dapat membantu institusi pendidikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam implementasi pembelajaran *online*. Kekuatan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang melihat bagaimana sikap serta niat dari mahasiswa. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang mungkin tidak dapat mencerminkan populasi mahasiswa secara keseluruhan. ▽

REFERENSI

- Alseweed, A. (2013). *Students' Achievement and Attitudes Toward Using Traditional Learning, Blended Learning, and Virtual Classes Learning in Teaching and Learning at the University Level*.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). *The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China*. *Psychiatry Research*, 287(March), 112934.
- Dai, X. (2024). *A study on mindful agency's influence on college students' engagement with online teaching: The mediating roles of e-learning self-efficacy and self-regulation*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Deakin, C., Huang, & Ahmed, S. G. (2015). *Developing resilient agency in learning: The internal structure of learning power*. *British Journal of Educational Studies*, 2, 121-160.
- Ellis, R. A., Ginns, P., & Piggott, L. (2009). *E-learning in higher education: some key aspects and their relationship to approaches to study*. *Higher Education Research and Development*.
- Fong, K. K. K., & Wong, S. K. S. (2015). *Factors influencing the behavior intention of mobile commerce service users: an exploratory study in Hong Kong*. *International Journal of Business and Management*.
- Gao, L., Vongurai, R., Phothikitti, K., & Kitcharoen, S. (2022). *Factors Influencing University Students' Attitude and Behavioral Intention Towards Online Learning Platform in Chengdu*.
- Gefen, D., & Straub, D. W. (2000). *The relative importance of perceived ease of use in IS adoption: A study of e-commerce adoption*. *Journal of the Association for Information Systems*, 1(1), 1-30.
- Graf-Vlachy, L., Buhtz, K., & König, A. (2018). *Social influence in technology adoption: taking stock and moving forward*. *Management Review Quarterly*.
- Gupta, K., & Arora, N. (2019). *Investigating consumer intention to accept mobile payment systems through unified theory of acceptance model: an Indian perspective*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson.
- Henderson, M., Selwyn, N., Finger, G., & Aston, R. (2015). *Students' everyday engagement with digital technology in university: exploring patterns of use and usefulness*. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 37(3), 308-319.
- Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). *Attitude, digital literacy and self efficacy: Flow-on effects for online learning behavior*. *Internet and Higher Education*.
- Hodges, C., et al. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning*. *Educause Review*.
- Hu, L.-T., & Bentler, P. M. (1999). *Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives*. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1-55.
- Iranmanesh, M., Ghobakhloo, M., Foroughi, B., Nilashi, M., & Yadegaridehkordi, E. (2023). *Factors influencing attitude and intention to use autonomous vehicles in Vietnam: findings from PLS-SEM and ANFIS*.
- Ismaili, Y. (2020). *Evaluation of student's attitude toward distance learning during the pandemic (Covid-19): a case study of ELTE university*.
- Jayalath, J., & Esichaikul, V. (2020). *Gamification to enhance motivation and engagement in blended eLearning for technical and vocational education and training*. *Technology, Knowledge and Learning*, 21, 1-28.
- Johari, N., Mustaffha, N., Ripain, N., Zulkifli, A., & Ahmad, N. W. (2015). *Students' acceptance of online learning in KUIS*.
- Joo, Y. J., Lim, K. Y., & Kim, J. (2011). *Online university students' satisfaction and persistence: Examining perceived level of presence, usefulness and ease of use as predictors in a structural model*.
- Kakoschke, N., Richardson, B., & Aldao, A. (2021). *Mindful agency and adaptation in nursing students: A pathway to enhanced psychological well-being and academic performance*. *Frontiers in Psychology*, 12, 789456.
- Kim, M., & Beehr, T. A. (2017). *Self-efficacy and psychological ownership mediate the effects of empowering leadership on both good and bad employee behaviors*. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 24(4), 466-478.
- Kwak, Y., Ahn, J. W., & Seo, Y. H. (2022). *Influence of AI ethics awareness, attitude, anxiety, and self-efficacy on nursing students' behavioral intentions*. *BMC Nursing*, 21(1), 1-8.
- Lee, J. W., & Mendlinger, S. (2021). *Perceived self-efficacy and its effect on online learning acceptance and student satisfaction*.
- Luthan, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York, USA: McGraw Hill Irwin.
- Purwanto, E., & Tannady, H. (2020). *The factors affecting intention to use Google Meet amid online meeting platforms competition in Indonesia*.
- Rivai, I. N. A., & Mana, R. (2021). *Pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa PGMI di tengah pandemi COVID-19*. *JRPD*.

- Roeser, R. W., Schonert-Reichl, K. A., Jha, A., Cullen, M., Wallace, L., Wilensky, R., ... & Harrison, J. (2013). Mindfulness training and reductions in teacher stress and burnout: Results from two randomized, waitlist-control field trials. *Journal of Educational Psychology, 105*(3), 787-804.
- Rosen, L. D., Whaling, K., Carrier, L. M., Cheever, N. A., & Rokkum, J. (2013). *The media and technology usage and attitudes scale: an empirical investigation.*
- Rui-Hsin, K., & Lin, C. (2018). *The usage intention of e-learning for police education and training.*
- Shin, W. S., Kang, M. J., & Learning, D. (2015). *The use of a mobile learning management system at an online university and its effect on learning satisfaction and achievement.*
- Singh, R., & Tewari, A. (2021). *Modeling factors affecting online learning adoption: mediating role of attitude.*
- Srite, M., & Karahanna, E. (2006). *The role of espoused national cultural values in technology acceptance. MIS Quarterly, 30*(3), 679-704.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sun, A., & Chen, X. (2016). *Online education and its effective practice: A research review. Journal of Information Technology Education.*
- Taat, M. S., & Francis, A. (2020). *Factors influencing the students acceptance of e-learning at teacher education institute: an exploratory study in Malaysia.*
- Vululleh, P. (2018). *Determinants of students' e-learning acceptance in developing countries: An approach based on Structural Equation Modeling (SEM).*
- WHO. (n.d.). *Pertanyaan dan jawaban: Bagaimana COVID-19 ditularkan? www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted.*
- Yustina, Y., Halim, L., & Mahadi, I. (2020). *The effects of blended learning and project-based learning on preservice biology teachers' creative thinking through online learning in the COVID-19 pandemic.*